

**PERAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP  
*GRIT* PADA MAHASISWA YANG MEMILIKI IPK  
RENDAH**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**UMMUL SABILA KHAIRIYAH**

**04041181722044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP *GRIT* PADA  
MAHASISWA YANG MEMILIKI IPK RENDAH**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**UMMUL SABILA KHAIRIYAH**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Mei 2021

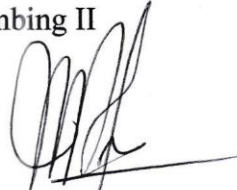
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

Pembimbing II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Penguji I



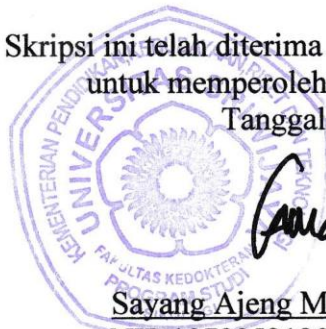
Yeni Anna Appulembang, MA., Psy  
NIP 198409222018032001

Penguji II



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 31 Mei 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Ummul Sabila Khairiyah  
NIM : 04041181722044  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Peran *Psychological Capital* terhadap *Grit* pada Mahasiswa yang Memiliki IPK Rendah

Palembang, 17 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP 198703192019032010

Pembimbing II



Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP 198108132015104101

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Ummul Sabila Khairiyah, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 31 Mei 2021

Yang menyatakan,



Ummul Sabila Khairiyah  
NIM 04041181722044

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, perlindungan, nikmat, dan membekaliku ilmu yang tak terhingga. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan Salam selalu terlimpahkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang dengan kemuliaannya dapat membawa rahmat ke muka bumi. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Mama dan Papa, karena kalian berdua hidup terasa lebih mudah. Ketika Bila kehilangan kepercayaan diri, kalian disini untuk tetap percaya. Terimakasih karena selalu menjaga Bila dalam doa kalian, selalu membiarkan Bila mengejar impian apapun itu dan mengingatkan akan jalan kebaikan. Semoga ilmu yang telah Bila peroleh dapat menjadi kebanggaan dan berkah untuk kalian.
2. Adik-adikku, Puput dan Filzah. Terimakasih telah menjadi alasan Kak Bila masuk ke psikologi. Semoga Kak Bila bisa menjadi *role model* untuk kalian.
3. Diri sendiri yang tetap teguh dan berjuang untuk melewati semua tantangan selama menempuh pendidikan. Terimakasih karena tak pernah menyerah dan terus berjalan. Inilah saatnya untuk sedikit bangga pada perjuangan ini. Kedepannya, kuharap diri ini akan terus setegar sekarang. Terus berjuang ya!

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran *Psychological Capital* terhadap *Grit* pada Mahasiswa yang Memiliki IPK Rendah”**

Selama penulisan skripsi ini tentunya peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti. Kasih yang tulus serta penghargaan setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi, M.Si, selaku Kepala Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan dosen penguji II skripsi.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing II yang selama proses pengerjaan skripsi telah mendukung dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang baik dan berguna.
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy selaku dosen penguji I skripsi
7. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik.

8. Para bapak dan ibu dosen serta staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Responden yang telah memberikan bantuan selama proses pengumpulan data.
10. Teman dibangku perkuliahan yang berhati emas dan sulit ditemukan, Arni, Diana, Ismi, Afifah, Aliyah, Yessy dan Kultsum. Terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis, memberi bantuan dan ide, serta mengembangkan dukungan selama 8 semester ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 khususnya 2017 “Berisik” yang mewarnai dan memberikan berbagai hal baik selama 4 tahun perkuliahan.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat yang telah memberikan saran dan dukungan.
13. *My happiness* dan *moodbooster*, MAMAMOO Solar, Moonbyul, Wheein, Hwasa, yang lagu-lagunya serta keceriaannya membuat hari-hari peneliti menjadi kian sempurna.
14. Seluruh pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala saran, masukan dan kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak.

Palembang, 17 Mei 2021

Ummul Sabila Khairiyah  
NIM 04041181722044

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Keaslian Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. <i>Grit</i> .....	22



1. Definisi <i>Grit</i> .....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i> .....	23
3. Aspek-Aspek <i>Grit</i> .....	25
B. <i>Psychological Capital</i> .....	27
1. Definisi <i>Psychological Capital</i> .....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Capital</i> .....	28
3. Komponen-Komponen <i>Psychological Capital</i> .....	30
C. Peran <i>Psychological Capital</i> terhadap <i>Grit</i> pada Mahasiswa yang Memiliki IPK Rendah .....	31
D. Kerangka Berpikir .....	33
E. Hipotesis Penelitian .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN .....35**

A. Identifikasi Variabel VT dan VB .....	35
B. Definisi Operasional Variabel VT dan VB .....	35
1. <i>Grit</i> .....	35
2. <i>Psychological Capital</i> .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Wawancara .....	40
2. Kuisioner (Angket) .....	40
3. Skala Psikologis .....	41
E. Validitas dan Reliabilitas .....	43
1. Validitas .....	43
2. Reliabilitas .....	43
F. Metode Analisis Data .....	44
1. Uji Asumsi Penelitian .....	44
2. Uji Hipotesis .....	45

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	46
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	48
1. Persiapan Administrasi .....	48
2. Persiapan Alat Ukur .....	48
3. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Hasil Penelitian .....	59
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	59
2. Deskripsi Data Penelitian .....	62
3. Hasil Analisis Data Penelitian .....	64
D. Hasil Analisis Tambahan .....	66
1. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> dan <i>Psychological Capital</i> pada Subjek berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
2. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> dan <i>Psychological Capital</i> pada Subjek berdasarkan Usia.....	67
3. Uji Beda Tingkat <i>Grit</i> dan <i>Psychological Capital</i> pada Subjek bersadarkan Semester saat ini .....	68
4. Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Grit</i> .....	71
5. Uji Sumbangan Efektif Komponen <i>Psychological Capital</i> terhadap <i>Grit</i> .....	71
E. Pembahasan .....	73
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
1. Mahasiswa yang Memiliki IPK Rendah .....	84
2. Instansi Pendidikan .....	86
3. Penelitian Selanjutnya .....	87

**DAFTAR PUSTAKA .....89**

**LAMPIRAN .....95**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Penelitian .....	41
<b>Tabel 3.2</b> Kisi-Kisi Skala Skala <i>Grit</i> .....	42
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-Kisi Skala <i>Psychological Capital</i> .....	42
<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Aitem Skala <i>Grit</i> .....	50
<b>Tabel 4.2</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Grit</i> .....	51
<b>Tabel 4.3</b> Distirbusi Aitem Skala <i>Psychological Capital</i> .....	52
<b>Tabel 4.4</b> Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Psychological Capital</i> .....	53
<b>Tabel 4.5</b> Penyebaran Skala Uji Coba .....	55
<b>Tabel 4.6</b> Penyebaran Skala Penelitian .....	59
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	59
<b>Tabel 4.8</b> Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	60
<b>Tabel 4.9</b> Deskripsi Semester Subjek Penelitian .....	60
<b>Tabel 4.10</b> Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian .....	61
<b>Tabel 4.11</b> Deskripsi IPK Subjek Penelitian .....	61
<b>Tabel 4.12</b> Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....	62
<b>Tabel 4.13</b> Formulasi Kategorisasi .....	62
<b>Tabel 4.14</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Grit</i> Subjek Penelitian .....	63
<b>Tabel 4.15</b> Deskripsi Kategorisasi <i>Psychological Capital</i> Subjek Penelitian .....	63
<b>Tabel 4.16</b> Uji Normalitas Menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	64

<b>Tabel 4.17</b> Uji Linearitas Menggunakan <i>Linearity</i> .....	65
<b>Tabel 4.18</b> Uji Hipotesis Menggunakan <i>Simple Regression</i> .....	66
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek .....	67
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek .....	68
<b>Tabel 4.21</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester .....	69
<b>Tabel 4.22</b> Hasil <i>Bonferroni Grit</i> Berdasarkan Semester .....	69
<b>Tabel 4.23</b> Hasil Perbedaan <i>Mean Grit</i> Berdasarkan Semester .....	70
<b>Tabel 4.24</b> Hasil <i>Bonferroni Psychological Capital</i> Berdasarkan Semester .....	70
<b>Tabel 4.25</b> Hasil Perbedaan <i>Mean Psychological Capital</i> Berdasarkan Semester .....	70
<b>Tabel 4.26</b> Mean Aspek <i>Grit</i> .....	71
<b>Tabel 4.27</b> Deskripsi Data Sumbangan Efektif .....	72
<b>Tabel 4.28</b> Sumbangan Efektif Komponen <i>Psychological Capital</i> terhadap <i>Grit</i> .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN B</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN C</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN D</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN E</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN F</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LAMPIRAN G</b> .....	Error! Bookmark not defined.

## PERAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP *GRIT* PADA

### MAHASISWA YANG MEMILIKI IPK RENDAH

Ummul Sabila Khairiyah<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *psychological capital* terhadap *grit*. Hipotesis penelitian ini adalah ada peran *psychological capital* terhadap *grit* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Dalam penelitian ini terdapat 150 responden program sarjana di Universitas Sriwijaya.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling *purposive*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *psychological capital* yang mengacu pada komponen *psychological capital* oleh Luthans, Youssef and Avolio (2007) dan skala *grit* pada aspek *grit* oleh Duckworth, Peterson, Matthews, and Kelly (2007). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai  $R\ square = 0,186$ ,  $F = 33,741$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *psychological capital* memiliki peran terhadap *grit*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat diterima dimana kontribusi *psychological capital* terhadap *grit* adalah sebesar 18,6%.

**Kata Kunci:** *Psychological Capital, Grit*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**THE ROLE OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL TOWARD GRIT ON  
COLLEGE STUDENTS WITH LOW GPA**

**Ummul Sabila Khairiyah<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The aim of the study is determining whether there is a role of psychological capital towards grit. This study hypothesis that there is a role of psychological capital toward grit on college students with low GPA. This study used 150 respondents of undergraduate programme in Sriwijaya University.*

*The sampling technique was purposive sampling. The measuring instruments that used is psychological capital scale which refers to component of psychological capital by Luthans, Youssef and Avolio (2007) and a grit scale that refers to grit aspects by Duckworth, Peterson, Matthews, and Kelly (2007). Data analysis used simple regression.*

*The result of simple regression shows  $R$  square = 0,186,  $F = 33,741$  and  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). This means that psychological capital has a role toward grit. Thus, the hypothesis could be accepted and psychological capital contribution towards grit is 18,6%.*

**Keyword:** *Psychological Capital, Grit*

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa ialah individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa menurut Hartadji (2012) adalah individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri atau swasta, termasuk politeknik, lembaga penelitian, institut dan universitas. Selanjutnya menurut Harahap (2006) universitas/perguruan tinggi yang akan melepaskan mahasiswanya didunia kerja memiliki tugas yaitu mengembangkan kualitas lulusannya (prestasi akademis).

Prestasi akademik merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dalam satu semester yang didapatkan dari tugas tertentu dan ujian yang biasanya tertulis didalam suatu laporan dari proses belajar mengajar yaitu IPK (Suripto, 1996). Studi oleh Duckworth, et al (2007) mengemukakan bahwa individu yang lebih tangguh mendapatkan GPA lebih baik dari yang kurang tangguh.

Peneliti sudah melakukan wawancara pada tanggal 18 Oktober 2020 kepada mahasiswa yang memiliki IPK rendah yaitu SY dan E mengenai *grit* menggunakan teori Duckworth, et al (2007). Subjek pertama adalah SY, yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 21 tahun. SY adalah mahasiswa semester 7 yang memiliki IPK 2.70. SY merasa kurang gigih dalam belajar sehingga mendapatkan IPK yang rendah. Bahkan SY sempat berniat untuk pindah dari

jurusannya yang sekarang dan mencoba kembali SBMPTN bahkan STAN. Ketika gagal pada ujian, SY akan langsung kehilangan minat dalam belajar. Hal tersebut karena SY merasa ketika sekolah dulu ia dapat mengerjakan ujian sebaik mungkin, namun ketika masuk ke bangku perkuliahan meskipun SY sudah belajar tetapi hasilnya tetap kurang baik.

SY berkata ketika sudah gagal berulang kali dalam suatu mata kuliah, SY memilih untuk mengabaikannya saja. Karena SY merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk mempelajari hal tersebut dengan baik dan merasa lebih baik fokus terhadap hal lain saja. Pada beberapa mata kuliah, SY terpaksa untuk remedial karena hasil akhir nilainya yang tidak memenuhi B. Ketika diharuskan untuk remedial, SY tidak langsung belajar dan biasanya menunda untuk belajar. Lalu ketika dosen memberikan tugas yang menurutnya sulit, SY menjadi malas untuk mengerjakannya karena SY merasa dirinya kurang paham dan sering terdistraksi dengan kegiatannya yang lain.

Subjek kedua adalah E berjenis kelamin perempuan dan berusia 20 tahun. E adalah mahasiswa semester 5 yang memiliki IPK 1.97. E merasa tidak bersungguh-sungguh ketika belajar dan sekarang E merasa sudah kehilangan minat di jurusannya bahkan ia terancam *didrop out* (DO) dari sistem akademik. Ketika gagal dalam ujian E juga akan kehilangan minat untuk belajar, karena ketika tidak ujian pun E terkadang kehilangan semangat terutama pada mata kuliah yang dirasanya sulit.

E juga beberapa kali putus asa ketika hasil ujiannya kurang memuaskan sehingga ia memilih untuk mengabaikannya saja walaupun ia merasa perlu untuk memperbaiki nilai tersebut. Ketika mendapatkan nilai yang kurang maksimal, E tidak langsung belajar untuk memperbaiki nilainya. Hal tersebut karena E merasa ketika ia berusaha hasilnya akan tetap sama saja. Begitu pula ketika mendapatkan tugas yang terlampau sulit, E menjadi malas untuk mengerjakannya karena E ragu untuk bertanya mengenai tugas yang menurutnya sulit kepada temannya.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan survei pada tanggal 13 Oktober – 26 Oktober 2020 kepada 21 responden yang merupakan mahasiswa aktif dan memiliki IPK rendah. Tujuan dari survei tersebut adalah untuk mengetahui *grit* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Peneliti membuat survei berdasarkan aspek dari teori Duckworth, et al (2007) yang terdiri dari aspek *consistency of interest* (konsistensi minat) dan *perseverance of effort* (kegigihan dalam berusaha).

Berdasarkan hasil survei tersebut, diperoleh sebanyak 15 responden (71.4%) merasa tidak berminat dijurusannya sekarang sehingga berniat pindah jurusan karena IPKnya yang rendah dan 13 responden (61.9%) akan kehilangan minat untuk belajar dikarenakan gagal dalam ujian. Lalu sebanyak 15 responden (71.4%) ketika gagal dalam suatu mata kuliah akan memilih untuk mengabaikannya dan fokus terhadap hal lain, 15 responden (71.4%) tidak akan langsung belajar ketika diharuskan untuk remedial, dan 13 responden (61.9%) malas mengerjakan tugas yang terlampau sulit. Dari hasil wawancara dan survei

yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki IPK rendah memiliki *grit* yang rendah.

Berdasarkan penelitian Luthans, et al (2018) menunjukkan bahwa *psychological capital* adalah prediktor *grit* dalam mahasiswa. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 18 Oktober 2020 kepada mahasiswa yang memiliki IPK rendah yaitu SY dan E dan mengenai *psychological capital* menggunakan teori Luthans, et al (2007). SY mengatakan bahwa ia meragukan dirinya ketika menghadapi masa-masa yang sulit, karena ia takut akan mendapatkan kesulitan yang nantinya akan menghambat dirinya. SY juga sulit memahami apa yang diajarkan dosen terutama pada mata kuliah yang dianggapnya susah. SY akan memilih untuk pasrah ketika mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasinya, karena ia merasa tidak dapat mengubah keputusan yang sudah ada.

SY ditanya mengenai pekerjaan apa yang ingin ia tekuni dimasa depan, SY bingung untuk menentukannya karena sampai sekarang ia tidak tahu kelanjutan dirinya ketika sudah lulus kuliah. Begitupula ketika ditanya hal-hal yang ia capai beberapa tahun mendatang, SY ragu akan tujuan yang ia susun sekarang sehingga ia masih belum tahu apa yang akan ia capai kelak. SY juga ragu bertanya ketika mengalami kesulitan, karena menurutnya ia bukan tipe orang yang mudah bertanya. SY mudah kehilangan semangat ketika gagal akan suatu hal, dan ia sulit memotivasi dirinya sendiri.

Keputusan yang SY ambil biasanya terdapat campur tangan orang lain, karena SY sulit memutuskan suatu hal atas keinginannya sendiri. SY tidak

percaya bahwa apa yang ia lakukan akan selalu berhasil, karena menurut SY ia sering sekali gagal di beberapa hal. Lalu SY juga ragu suatu hal akan berjalan sesuai dengan keinginan dirinya.

SY merasa bahwa masalah yang ia alami terus menerus datang, dan hal tersebut sering membuat dirinya kesulitan. Dalam menghadapi masalah, SY biasanya terpikirkan untuk menyerah dan menurutnya ada beberapa hal yang tidak bisa ia paksakan dan berhenti adalah jalan terbaik. SY juga akan mencari tujuan baru ketika menurutnya tujuan lamanya sulit untuk ia gapai. Selanjutnya SY juga merasa kurang disiplin untuk melakukan hal-hal yang dapat mewujudkan impiannya, karena rasa malas dan kehilangan semangat ketika ia berusaha mengejar impiannya. Lalu SY merasa belum mengetahui dengan baik potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya, ia juga merasa memiliki lebih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan. Dan terakhir menurut SY, ia adalah seseorang yang mudah kepirkan dengan komentar orang lain terhadap dirinya.

Responden kedua yaitu E. E meragukan dirinya sendiri ketika menghadapi masalah yang rumit, terutama ketika akan mengambil suatu keputusan. E juga sulit memahami apa yang diajarkan dosen terutama pada mata kuliah yang dianggapnya sulit. Lalu E akan pasrah jika mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi, karena walaupun kecewa menurutnya ia tidak bisa melakukan apa-apa. Walaupun sudah melakukan hal semaksimal mungkin, E masih ragu akan mendapatkan hasil yang baik karena menurutnya dirinya selalu diselimuti rasa ragu.

E masih ragu mengenai apa saja hal-hal yang akan ia capai beberapa tahun mendatang, karena ia juga masih bingung apa yang sebenarnya ia inginkan. Ketika mendapatkan kesulitan, E ragu untuk bertanya karena ia takut setiap pertanyaan yang ia lontarkan itu salah dan dapat membuat orang lain marah. Begitu pula ketika meminta tolong dengan orang lain, E malu meminta bantuan orang lain karena menurutnya bisa saja orang tersebut meminta imbalan dan tidak ingin membantu. Ketika ditanya mengenai cara alternatif meraih tujuan, E berkata bahwa ia hanya memiliki satu jalan untuk meraih tujuannya tanpa memikirkan alternatif lain. Selanjutnya ketika gagal akan suatu hal, ia akan kehilangan semangat karena memikirkan bahwa ia menyusahkan orang tuanya dan tidak dapat melakukan yang terbaik. Begitu pula dengan motivasi, E sering kehilangan motivasinya karena ia tidak tahu harus berbuat apa dan meminta dukungan siapa.

E berkata bahwa ia tidak akan menjaga jarak dengan temannya yang tidak mendukung impiannya. Lalu E juga takut berekspektasi tinggi akan suatu hal karena menurutnya ketika terlalu berkekspektasi, impian tersebut tidak akan tercapai. Dan E juga ragu suatu hal akan berjalan mulus seperti yang ia inginkan, karena menurutnya ada saja halangan bagi dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.

E merasa bahwa masalah yang ia hadapi terus menerus datang, karena ia merasa masih belum bisa lepas dari masalah yang lalu sehingga masalah lain akan terus muncul menghampiri. Ketika kesedihan datang, E membutuhkan waktu yang lama untuk kembali bangkit karena ia masih berketit pada masalah yang sama. Dalam menghadapi masalah, E sering terpikir untuk menyerah dan merasa sudah malas dengan permasalahan yang terus hadir. Maka dari itu E memilih untuk

mencari tujuan baru ketika tak dapat bertahan lagi dengan tujuan lamanya. Lalu E juga menyadari bahwa dirinya kurang disiplin menggapai hal yang diinginkan karena kurang pandai membagi waktu. Selanjutnya, E belum mengetahui apa potensi dan bakat yang ada pada dirinya karena ia belum percaya diri terhadap apa yang ia miliki. Ketika sedang liburan semester, E tidak memanfaatkan waktunya secara produktif dan akan memilih untuk berdiam dirumah lalu bersantai. Menurut E, dirinya adalah pribadi yang memikirkan komentar orang lain terhadap dirinya. Terakhir, E takut menyatakan pendapatnya ketika bebreda dari kebanyakan orang karena ia takut apa yang ia lontarkan tidak sesuai fakta.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan survei pada tanggal 13 Oktober – 26 Oktober 2020 kepada 21 responden yang merupakan mahasiswa dan memiliki IPK rendah. Tujuan dari survei tersebut adalah untuk mengetahui *psychological capital* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Peneliti membuat survei berdasarkan aspek dari teori Luthans, et al (2007), yang memiliki 4 aspek yaitu *self efficacy*, *hope*, *optimism* dan *resiliency*.

Berdasarkan hasil survei tersebut, diperoleh sebanyak 18 responden (85.7%) sulit memahami dosen terutama pada mata kuliah yang dianggap susah dan 17 responden (81%) pasrah ketika mendapatkan hasil yang tidak sesuai ekspektasi. 15 responden (71.4%) belum mengetahui hal-hal apa yang akan dicapai beberapa tahun mendatang, 13 responden (61.9%) ragu bertanya ketika menghadapi kesulitan, 17 responden (81%) akan kehilangan motivasi pada keadaan yang sulit, dan 14 responden (71.4%) akan kehilangan semangat apabila gagal dalam suatu hal.

Berikutnya 16 responden (76.2%) akan tetap mendekati temannya walaupun ia tahu temannya tidak mendukung impiannya, dan 15 responden (71.4%) ragu sesuatu hal akan berjalan mulus sesuai keinginannya. Lalu 16 responden (76.2%) merasa bahwa masalah yang ia rasakan terus menerus datang, 16 responden (76.2%) merasa ketika dihadapi masalah mereka terpikirkan untuk menyerah, 16 responden (76.2%) memilih mencari tujuan baru diripada meneruskan tujuan awal yang terasa sulit, 17 responden (81%) merasa kurang disiplin dalam mewujudkan impiannya, 14 responden (66.7%) belum mengetahui potensi didalam dirinya, 15 responden (71.4%) merasa tidak melakukan kegiatan yang produktif selama liburan, dan 13 responden (61.9%) mudah terpikir akan komentar dari orang lain.

Dari hasil wawancara dan survei yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki IPK rendah juga memiliki *psychological capital* yang rendah.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti pun tertarik untuk melihat dan mengetahui peran *psychological capital* terhadap *grit* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu “apakah ada peran *psychological capital* terhadap *grit* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah?”

## **C. Tujuan Penelitian**



Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *psychological capital* terhadap *grit* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi positif.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi subjek**

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada subjek agar dapat memiliki *psychological capital* yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya dan meningkatkan *grit* dengan harapan mahasiswa mendapatkan IPK yang lebih baik dari sebelumnya.

###### **b. Bagi Institusi/Universitas**

Sebagai gambaran kepada pihak universitas dalam mengembangkan *psychological capital* pada mahasiswa khususnya yang memiliki IPK rendah agar mahasiswa bisa lebih gigih dalam menempuh pendidikannya hingga selesai.

## E. Keaslian Penelitian

Peneliti belum menemukan penelitian yang mengangkat pembahasan mengenai *grit* dan *psychological capital* pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel *grit* dan *psychological capital* yang peneliti temukan baik penelitian di dalam negeri maupun di luar negeri.

Rosyadi dan Laksmiwati (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Grit* dengan *Subjective Well Being* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya Angkatan 2017”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *grit* dan *subjective well being* pada mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2017. Artinya semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi pula *subjective well being*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti yaitu pada variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel terikat pada penelitian oleh Rosyadi dan Laksmiwati (2018) adalah *subjective wellbeing*, sedangkan pada penelitian ini adalah *grit*. Selanjutnya variabel bebas pada penelitian Rosyadi dan Laksmiwati (2018) adalah *grit*, sedangkan pada penelitian ini adalah *psychological capital*. Subjek dalam penelitian Rosyadi dan Laksmiwati (2018) adalah mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya angkatan 2017 sedangkan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Nugroho, Mujiasih dan Prihatsanti (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Psychological Capital* dan *Work Engagement* pada Karyawan PT Bank Mega Regional Area Semarang”. Sampel dalam penelitian ini adalah 73 karyawan PT Bank Mega Regional Area Semarang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara *psychological capital* dengan *work engagement*. Artinya semakin tinggi *psychological capital* maka semakin tinggi *work engagement*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti yaitu pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat dalam penelitian Nugroho, dkk (2013) adalah *work engagement* sedangkan dalam penelitian ini adalah *grit*. Subjek dalam penelitian Nugroho, dkk (2013) adalah karyawan PT Bank Mega Regional Area Semarang sedangkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Wahidah dan Royanto (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kegigihan dalam Hubungan *Growth Mindset* dan *School Wellbeing* Siswa Sekolah Menengah”. Sampel dalam penelitian ini adalah 418 siswa kelas 12 tahun ajaran 2018/2019 yang berasal dari 8 sekolah (sekolah negeri, sekolah swasta, jenjang SMA/SMK/MA) di daerah Purbalingga, Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif *growth mindset* terhadap *school well-being*, pengaruh positif *growth mindset* terhadap kegigihan, dan kegigihan terkonfirmasi sebagai mediator. Dapat disimpulkan, pengaruh *growth mindset* terhadap *school well-being* pada siswa sekolah menengah di Purbalingga dimediasi oleh

kegigihan. *Growth mindset* pada siswa memprediksi *school well-being*, melalui pengembangan kegigihan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti yaitu pada variabel terikat, variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel terikat pada penelitian Wahidah dan Royanto (2019) adalah *grit* dan *growth mindset* sedangkan dalam penelitian ini adalah *psychological capital*. Variabel bebas pada penelitian Wahidah dan Royanto (2019) adalah *school wellbeing*, sedangkan dalam penelitian ini adalah *grit*. Subjek dalam penelitian Wahidah dan Royanto (2019) adalah siswa sekolah menengah, sedangkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Ramadhani dan Hadiyanti (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Psychological Capital* dan *Happiness* pada Mahasiswa Tahun Pertama dan Kedua Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro”. Sampel dalam penelitian ini adalah 2017 mahasiswa tahun pertama dan kedua Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel *psychological capital* dengan *happiness*. Artinya semakin tinggi *psychological capital* semakin tinggi pula *happiness*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti adalah pada variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat pada penelitian Ramadhani dan Hadiyanti (2018) adalah *happiness*, sedangkan pada penelitian ini adalah *grit*. Subjek pada penelitian Ramadhani dan Hadiyanti (2018) adalah mahasiswa tahun

pertama dan kedua Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro, sedangkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Kusumawardhani, Zafitri, dan Zwagery (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan *Grit* pada Peserta Didik Kelas Sembilan SMPN 1 Banjarbaru.” Sampel dalam penelitian ini adalah 312 peserta didik kelas IX secara keseluruhan yang tersebar di SMPN 1 Banjarbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *grit* pada peserta didik kelas sembilan SMPN 1, artinya semakin tinggi persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula *grit* pada peserta didik kelas sembilan SMPN 1 Banjarbaru.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti adalah pada variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas pada penelitian Kusumawardhani, dkk (2018) adalah persepsi keterlibatan ayah, sedangkan pada penelitian ini adalah *psychological capital*. Subjek pada penelitian Kusumawardhani, dkk (2018) adalah peserta didik kelas sembilan SMPN 1 Banjarbaru, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Poots dan Casidy (2020) melakukan penelitian yang berjudul “*Academic expectation, self-compassion, psychological capital, social support and student wellbeing.*” Sampel dalam penelitian ini berjumlah 258 mahasiswa yang berumur diantara 18 – 39 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self compassion*,

*psychological capital* dan dukungan sosial memediasi hubungan antara stres akademik dan *wellbeing*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti adalah variabel bebas, variabel terikat dan subjek penelitian. Variabel terikat dalam penelitian Poots dan Casidy (2020) adalah stres akademik, *self compassion*, *psychological capital*, dan dukungan sosial sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan *psychological capital* saja sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian Poots dan Casidy (2020) adalah *wellbeing*, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah *grit*. Subjek dalam penelitian Poots dan Casidy (2020) adalah mahasiswa yang memiliki rentang usia 18 – 39 tahun, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Cortez, Winer, Kassam, Hanseman, Kuethe, Sussman, dan Qullin (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Exploring the relationship between burnout and grit during general surgery residency: A longitudinal, single-institution analysis*”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 residen dari Universitas Cincinnati. Hasil penelitian ini menunjukkan residen yang mengalami *burnout* memiliki skor *grit* yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami *burnout*.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti adalah variabel bebas dan subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian Cortez, et al (2019) menggunakan variabel *burnout*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *psychological capital*. Subjek dalam penelitian Cortez, et al (2019)

adalah residen dari Universitas Cincinnati, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki IPK rendah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, dapat dipastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, khususnya pada mahasiswa yang memiliki IPK rendah. Sehingga, penelitian ini terjamin orisinalitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, H. (2019). *Students grit level as a predictor of their academic achievement in engineering design courses*. Faculty of Engineering University of Ottawa, Ottawa.
- Anni, C.T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Anonim. (2020, Maret). Persyaratan melamar kerja di bank yang umum diperlukan. *Renesia*. Retrived from <https://www.renesia.com/persyaratan-melamar-kerja-di-bank/> tanggal 3 Februari 2021.
- Avey, J. B. (2014). The left side of psychological capital: New evidence on the antecedents of PsyCap. *Journal of leadership & organizational studies*, 21(2), 141-149. Doi: [10.1177/1548051813515516](https://doi.org/10.1177/1548051813515516)
- Azwar. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Kepegawaian Negara (2019). Seleksi calon pegawai negeri sipil badan kepegawaian negara tahun anggaran 2019. Retrived from <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2019/11/Pengumuman-CPNS-BKN-2019-Lampiran-Formasi.pdf> tanggal 2 Februari 2021.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Batres, I. (2011). *The relationship of grit, subjective happiness and meaning in life on alternative education students' GPA and attendance*. (Tesis tidak dipublikasikan). Department Psikologi Universitas La Verne.
- Bazelais, P., Lemay, D.J., Doleck, T. (2016). How does grit impact college students' academic achievement in science. *European journal of science and mathematics education*, 4(1), 33-43.
- Bowman, N.A., Hill, P.L., Denson, N., Bronkema. (2015). Keep of truckin' or stay the course? Exploring grit dimensions as differential predictors of educational achievement, satisfaction, and intention. *Social Psychological and Personality Science*, 6(6), 639-645. Doi: [doi.org/10.1177/1948550615574300](https://doi.org/10.1177/1948550615574300)
- Carver, C. S., & Scheier, M. F. (2014). Dispositional optimism. *Trends in cognitive sciences*, 18(6), 293-299. Doi: [10.1016/j.tics.2014.02.003](https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003)
- Carver, C. S., Scheier, M. F. (2001). Optimism, Pessimism, and Self- Regulation. Dalam E. C. Chang, *Optimism & pessimism: Implications for theory, research, and practice* (hal. 31-51). Washington, DC: American Psychological Association.



- Christopoulo, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., Stalikas, A. (2018). The role of grit in education: a systematic review. *Psychology*, 9, 2951-2971. Doi: [doi.org/10.4236/psych.2018.915171](https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171)
- Cortez, A. R., Winer, L. K., Kassam, A. F., Hanseman, D. J., Kuethe, J. W., Sussman, J. J., & Quillin III, R. C. (2019). Exploring the relationship between burnout and grit during general surgery residency: A longitudinal, single-institution analysis. *The American Journal of Surgery*, 219(2), 322-327. Doi: [10.1016/j.amjsurg.2019.09.041](https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2019.09.041).
- Culin, K. R., Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (2014). Unpacking grit: Motivational correlates of perseverance and passion for long-term goals. *The Journal of Positive Psychology*, 9(4), 306-312. Doi: [10.1080/17439760.2014.898320](https://doi.org/10.1080/17439760.2014.898320).
- Datu, J. A. D., King, R. B., & Valdez, J. P. M. (2016). Psychological capital bolsters motivation, engagement, and achievement: Cross-sectional and longitudinal studies. *The Journal of Positive Psychology*, 13(3), 260-270. Doi: [10.1080/17439760.2016.1257056](https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1257056).
- Duckworth, A. (2016). *Grit: The power of passion and perseverance*. New York, NY: Scribner.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S). *Journal of personality assessment*, 91(2), 166-174. Doi: [10.1080/00223890802634290](https://doi.org/10.1080/00223890802634290).
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, 92(6), 1087-1101. Doi: [10.1037/0022-3514.92.6.1087](https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087).
- Duckworth, A., & Gross, J. J. (2014). Self-control and grit: Related but separable determinants of success. *Current directions in psychological science*, 23(5), 319-325. Doi: [10.1177/0963721414541462](https://doi.org/10.1177/0963721414541462).
- Harahap, S. (2006). *Penegakan moral akademik didalam dan luar kampus*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hartaji, D.A. 2012. *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orangtua*. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Jawa Barat.
- Hasan, M.N. (2015, Juni). Sebenarnya IPK penting gak sih?. *Kompasiana*. Retrived from <https://www.kompasiana.com/penaberbicara/551244fba33311c856ba8197/s/ebenarnya-ipk-penting-gak-sih?page=all> tanggal 6 September 2020.
- Hasanah. (2016, November). Ketentuan drop out mahasiswa jika melebihi maksimal studi. *Hukum Online*. Retrived from

- <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt580ebfdbe4538/ketentuan-drop-out-mahasiswa-jika-melebihi-maksimal-masa-studi/> tanggal 23 Februari 2021
- Heratrie, A. (2012). *Hubungan antara adversity quotient dan kematangan karir dengan prestasi akademik mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. (Tesis tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hochanadel, A., Finamore D. (2015). Fixed and growth mindset in education and how grit helpd students in the face of adversity. *Journal of International Education Research*, 11 (1), 47-50. Doi: [10.19030/jier.v11i1.9099](https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099)
- Ibtisam, F. (2016, September). Pro kontra IPK. *Rencanamu*. Retrived from <https://rencanamu.id/post/sudut-pandang/pro-kontra-nilai-ipk-penting-nggak-sih> tanggal 6 September 2020.
- Idris, M. (2020, Maret). Seberapa penting nilai IPK dimata HRD?. *Kompas*. Retrived from <https://money.kompas.com/read/2020/03/09/073000626/seberapa-penting-nilai-ipk-di-mata-hrd-?page=all#:~:text=Salah%20satu%20yang%20rupanya%20paling,atau%20paling%20rendah%20%2C75>. Tanggal 10 November 2020.
- Jaeger, B.K., Freeman, S.F. (2010). *Successful students: smart of tough?*. College of Engineering, Northeastern University, Boston.
- Jeong, E., & Jung, M. R. (2018). Effects of positive psychological capital, academic stress and academic achievement in nursing student on grit. *Journal of digital convergence*, 16(9), 309-317. Doi: 10.14400/JDC.2018.16.9.309
- Jessica. (2019, April). Alasan pentingnya IPK. *EduCenter*. Retrived from <https://www.educenter.id/ipk-memang-bukan-segalanya-tapi-6-hal-ini-menjadi-alasan-pentingnya-ipk/> tanggal 23 Februari 2021.
- Junaeman. (2013). Common method variance and bias dalam penelitian psikologis. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 2(5), 364-381.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia (2019). Pengadaan calon pegawai negeri Sipil (CPNS) POLRI tahun 2019 dan rencana penempatan. Retrived from <http://cpns.polri.go.id/download/pengumuman.pdf> tanggal 2 Februari 2021.
- Kuh, G. D., Kinzie, J. L., Buckley, J. A., Bridges, B. K., & Hayek, J. C. (2006). *What matters to student success: A review of the literature* (Vol. 8). Washington, DC: National Postsecondary Education Cooperative.
- Kusumawardhani, I.S., Safitri, J., & Zwagery, R.V. (2018). Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan grit pada peserta didik

- kelas sembilan SMPN 1 Banjarbaru. *Jurnal Kornisia.*, 1(2), 70-76. Doi: [10.20527/jk.v1i2.1550](https://doi.org/10.20527/jk.v1i2.1550).
- Lehoczky, M. H. (2013). The socio-demographic correlations of psychological capital. *European Scientific Journal*, 9(29). Doi: [10.19044/esj.2013.v9n29p%25p](https://doi.org/10.19044/esj.2013.v9n29p%25p).
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological capital: Developing the human competitive edge*. Oxford University Press.
- Luthans, K. W., Luthans, B. C., & Chaffin, T. D. (2018). Refining grit in academic performance: The mediational role of psychological capital. *Journal of Management Education*, 43(1), 35-61. Doi: [10.1177/1052562918804282](https://doi.org/10.1177/1052562918804282).
- Masten, A. S., & Reed, M. J. (2002). Resilience in development. Dalam C. R. Snyder & S. Lopez (Eds.), *Handbook of positive psychology* (hal. 74–88). Oxford, UK: Oxford University Press.
- Muenks, K., Wigfield, A., Yang, J.S., O'Neal, C.R. (2017). How true is grit? Assessing its relations to high school and college students personality characteristics, self regulation, engagement, and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 109 (5), 599-620. Doi: [doi.org/10.1037/edu0000153](https://doi.org/10.1037/edu0000153)
- Nugroho, D. A. S., Mujiasih, E., & Prihatsanti, U. (2013). Hubungan antara *psychological capital* dengan *work engagement* pada karyawan PT. Bank mega regional area Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 192-202. Doi: [10.14710/jpu.12.2.192-202](https://doi.org/10.14710/jpu.12.2.192-202).
- Nursamiaji, A., Kurniawan, K. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa bimbingan dan koseling 2013 UNNES. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (3), 24-31.
- Park, S.A., Cho, Y.S. (2019). The impact of grit on university student's core competency in dental hygiene students. *Journal of Dental Hygiene Science*, 19(3), 170-180. Doi: [10.17135/jdhs.2019.19.3.170](https://doi.org/10.17135/jdhs.2019.19.3.170)
- Paterson, T.A., Harms, P.D. (2016). Grit and the Proliferation of Positive Constructs. Dalam Ferrel, B (Eds), *Identifying grit in existing personality and other individual differences taxonomie* (hal. 11-14). In presented at the 2017 SIOP conference.
- Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan (2019). Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan. Retrived from <http://old.unsri.ac.id/download/Pedoman%20Akademik%20dan%20Kemahasiswaan%202018-2019.pdf> 23 Februari 2021.

- Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan (2020). Buku Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan Tahun Akademik 2020/2021. Retrived from <https://digilib.unsri.ac.id/file/Buku-Pedoman-Akademik-2020-2021-Final.pdf>
- Permendikbud (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Retrived from <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf> tanggal 22 Februari 2021.
- Peterson, S.J., Luthans, F., Avolio, B.J., Walumbwa, F.O., Zhang, Z. (2011). Psychological capital and employee performance: a latent growth modeling approach. *Personnel Psychology*, 64, 427-450. Doi: [10.1111/j.1744-6570.2011.01215.x](https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2011.01215.x)
- Poots, A., & Cassidy, T. (2020). Academic expectation, self-compassion, psychological capital, social support and student wellbeing. *International Journal of Educational Research*, 99, 101506. Doi: [10.1016/j.ijer.2019.101506](https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101506).
- Pramudita. (2016, Agustus). Lima manfaat mendapatkan IPK tinggi. *Intisari*. Retrived from <https://intisari.grid.id/read/0332026/lima-manfaat-memiliki-ipk-tinggi> 23 Februari 2021
- Ramadhani, F., Hadiyati, F.N.R. (2018). Hubungan antara *psychological capital* dan *happiness* pada mahasiswa tahun pertama dan kedua program studi kedokteran universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(4), 332-338.
- Raphiphatthana, B., Jose, P. (2021). High Hope and Low Rumination Are Antecedents of Grit. Dalam Zayl, L.E., Olchers, C., Vaart, L.V (Eds), *Multidisciplinary Perspectives on Grit: Contemporary Theories, Assessments, Applications and Critiques*, (hal. 173-191). Springer.
- Rosyadi, A.K., Laksimiwati, H. (2018). Hubungan antara *grit* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya angkatan 2017. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2).
- Saputra, E. (2019, Desember). IPK rendah jadi penyebab peserta dinyatakan TMS. *Sekitar Jambi*. Retrived from <https://sekitarjambi.com/ipk-rendah-jadi-penyebab-peserta-dinyatakan-tms/> tanggal 22 September 2020.
- Snyder, C.R. (2000). *Handbook of hope: Theory, measures, and application*. San Diego, CA: Academic Press.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suripto. (1996). *Pengaruh intelegensi, status sosial, pola asuh dan kemandirian belajar anak terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jawa Barat.

- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Syah, M . (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vela, J.C., Lu, M.T.P., Lenz, A.S., Hinojosa., K. Positive psychology and familial factors as predictors of Latina/o students' psychological grit. *Journal of Behavioral Sciences*, 37(3), 287-303. Doi: 10.1177/0739986315588917
- Wagnild, G.M., Young, H, M. (1993) Development and psychometric evaluation of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1 (2), 165 – 178.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. R. (2019). Peran kegigihan dalam hubungan *growth mindset* dan *school well-being* siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(2), 133-144. Doi: 10.26858/talenta.v4i2.7618.
- Weisskirch, R.S. (2016). Grit, self esteem, learning strategies and attitudes and estimated and archived course grades among college students. *Current Psychology*, 37, 21-27. Doi: [10.1007/s12144-016-9485-4](https://doi.org/10.1007/s12144-016-9485-4)
- Widhiarso, W. (2010). Uji linearitas hubungan. (Manuskrip tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Widhiarso, W. (2011, Februari). Membaca angka pada SPSS. Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>.
- Widhiarso, W. (2011, Juni). Pengategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik. Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/WidhiarsoPengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-danStatistik-Empirik.pdf>
- Zhang, D. (2020). Influence sports training on psychological capital construction of college students. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29 (1), 1258-1264.
- Zhao, Y. (2020). Promoting effect of psychological capital constructing of college students on English teaching. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(1), 1240-1245.
- Zhao, Z., & Hou, J. (2009). The study on psychological capital development of intrapreneurial team. *International Journal of Psychological Studies*, 1(2), 35. Doi: [10.5539/ijps.v1n2p35](https://doi.org/10.5539/ijps.v1n2p35).

